

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, perekonomian Indonesia berkembang dengan begitu pesat. Begitupun juga dengan proses bisnis, dari bisnis yang mendasar pada ketenagakerjaan menuju bisnis yang mendasar pada pengetahuan. Perusahaan yang mendasar pada pengetahuan akan mengelola aset yang tidak berwujud berupa pengetahuan sebagai sarana memperoleh penghasilan. Selain kepemilikan aset tidak berwujud kemampuan bersaing perusahaan juga memperhatikan sistem pengelolaan sumber daya perusahaan, inovasi, dan pengelolaan organisasi perusahaan. Oleh sebab itu, pentingnya aset pengetahuan yang dimiliki perusahaan sangat diutamakan. Modal Intelektual merupakan pendekatan untuk menilai serta mengukur aset tidak berwujud yang ada pada perusahaan (Septyliana, 2016).

Dalam dunia bisnis modern modal intelektual telah menjadi aset yang sangat bernilai, para peneliti dan praktisi akuntansi tertarik untuk melakukan penelitian terkait modal intelektual. Hal ini disebabkan oleh persaingan yang semakin ketat sehingga memaksa perusahaan untuk mengubah cara berbisnis mereka.

Modal intelektual diukur menggunakan ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari nilai kemampuan intelektual perusahaan (*value added*

intellectual coefficient - VAIC™) (Sunarsih dan Mendra, 2012). Tujuan pokok perusahaan yang mendasar pada pengetahuan diantaranya untuk menghasilkan nilai tambah, sedangkan cara mendapatkan nilai tambah membutuhkan dasar pengukuran tentang *physical capital* dan *intellectual potensial* (Pulic, 1998).

Modal Intelektual adalah modal jangka panjang yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* yang akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan (Rohman, 2013). *Human capital* merupakan kualitas sumber daya manusia. *Structural capital* diantaranya seluruh pemenuhan kebutuhan karyawan dalam mendukung usahanya untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal. Setelah perusahaan mampu menggunakan *human capital* yang ada didalam perusahaan secara efektif, dalam *structural capital* dijelaskan bagaimana sistem di perusahaan dapat menjadi wadah untuk *human capital*. Sistem perusahaan mulai dari *top management* hingga *low management* dapat diterapkan dengan baik untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menghasilkan *value added* bagi perusahaan. *Customer capital* merupakan pengetahuan yang melekat pada bagian pemasaran dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis seperti distributor, pemasok, pelanggan, karyawan, masyarakat, pemerintah, dan lain-lain yang bertujuan untuk menghasilkan dan meningkatkan nilai tambah perusahaan.

Menurut (Appuhami, 2007) penggunaan modal perusahaan akan efisien apabila diimbangi dengan modal intelektual, sehingga akan berdampak pada penambahan nilai yang dimiliki perusahaan. (Abdolmohammadi, 2005) menambahkan apabila peningkatan *competitive advantage* dipengaruhi oleh modal

intelektual maka hal itu akan menambah kontribusi pada kinerja perusahaan. Oleh karena itu dengan meningkatnya kinerja keuangan dan nilai perusahaan diyakini akibat dari adanya modal intelektual, sehingga apabila modal intelektual dimanfaatkan perusahaan dengan baik, maka akan mempengaruhi meningkatnya nilai pasar dari perusahaan tersebut.

Salah satu tujuan terpenting yang dicapai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan sendiri bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam beberapa periode tertentu. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. ROE menggantikan rasio profitabilitas yang berguna untuk memperoleh laba bersih dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal perusahaan.

Hubungan modal intelektual (VAICTM) dengan kinerja keuangan telah dibuktikan secara empiris oleh (Firer dan William, 2003) yang membuktikan modal intelektual berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Di Indonesia sendiri penelitian terhadap modal intelektual diantaranya telah dilakukan oleh Hatane dan Ghozali (2014), Subowo (2016), dan Butsainati (2016) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif pada nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Liana (2016), Tjandrakirana dan Monika (2014) gagal membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas serta ketidakselarasan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan masih perlu di teliti lebih lanjut. Peneliti

menduga hasil dari ketidakkonsistenan penelitian sebelumnya disebabkan adanya variabel lain yang memediasi hubungan antara modal intelektual dengan nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan akan meningkat apabila perusahaan mampu mengelola dengan baik sumber daya intelektual yang dimilikinya. Meningkatnya kinerja keuangan akan direspon positif oleh pasar sehingga akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2016. Industri barang konsumsi menjadi pilihan utama bagi para investor dalam menginvestasikan dana yang dimilikinya (Meliantha, 2014). Hal tersebut dikarenakan banyak saham dari perusahaan dalam industri barang konsumsi yang memiliki potensi kenaikan harga saham.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, judul penelitian ini adalah **“PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan kemajuan teknologi mendorong perusahaan untuk mengubah strategi bisnis yang dimilikinya dengan menerapkan manajemen berbasis pengetahuan. Hal tersebut akan berdampak berubahnya fokus perusahaan dari pemanfaatan aset-aset individu perusahaan menuju aset yang tidak berwujud yang dimilikinya yaitu modal intelektual. Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan masih perlu diteliti lebih lanjut. Peneliti menduga kinerja keuangan dapat memediasi antara modal intelektual dengan nilai perusahaan. Hal tersebut diperkuat dengan perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan didalam latar belakang maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah ada pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk membandingkan dan mengembangkan teori-teori yang didapat di bangku kuliah dengan masalah yang ada di lapangan.

2. Kegunaan Praktisi

a. Bagi para peneliti

Hasil penelitian ini sebagai media untuk menerapkan teori-teori dalam manajemen keuangan yang telah dipelajari di bangku perkuliahan, sehingga dapat memahami ilmu yang telah dipelajari tersebut dengan baik.

b. Instansi

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan wacana penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

c. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat sebagai tambahan wacana kepada manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan penerapan modal intelektual di perusahaan untuk dapat menciptakan nilai perusahaan.